KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran
Volume 2 (1), September 2025, 1-10
ISSN: 3063-6949 (Online); ISSN: 3063-637X (Print)
Available online: https://e-journal.alekra.id/index.php/kolektif

An Analysis of Recorder Ensemble Teaching Methods in the Implementation of the Merdeka Curriculum at Vocational High Schools

Yoga Arafat[1*], Yensharti[2]
Universitas Negeri Padang, Indonesia[1,2]
Email: yogaarafat23@gmail.com*

Abstract: *The recorder ensemble learning in class X of the Muhammadiyah 1 Padang Vocational School still faces challenges in the implementation of the Independent Learning Curriculum. This curriculum emphasizes more flexible and student-centered learning; however, in practice, teachers still use structured conventional methods that are teacher-centered. This study aims to analyze the recorder ensemble learning methods applied by teachers and their alignment with the principles of the Independent Learning Curriculum. The research method used is qualitative with a descriptive approach, where data is collected through literature studies, observations, interviews, and documentation. The results show that teachers use three methods in teaching: lectures, demonstrations, and group work. Although these methods help students understand the material and improve their recorder playing skills, their implementation is still less aligned with the essence of the Independent Learning Curriculum because teachers remain the focal point in the learning process. This indicates a gap between the curriculum concept and its implementation in the field. Therefore, efforts are needed to enhance the understanding and application of more innovative teaching methods to align with the principles of the Independent Learning Curriculum, enabling students to be more independent and active in the learning process.*

Keywords: *Learning Methods, Recorder Ensemble, Merdeka Curriculum.*

Analisis Metode Pembelajaran Ansambel Rekorder dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan

Abstrak: Pembelajaran ansambel rekorder di kelas X TJKT SMK Muhammadiyah 1 Padang masih menghadapi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa; namun, dalam praktiknya, guru masih menggunakan metode konvensional yang terstruktur dan berpusat pada pengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran ansambel rekorder yang diterapkan guru serta kesesuaiannya dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan tiga metode dalam pembelajaran, yaitu ceramah, demonstrasi, dan kerja kelompok. Meskipun metode ini membantu siswa dalam memahami materi dan meningkatkan keterampilan bermain rekorder, penerapannya masih kurang sesuai dengan esensi Kurikulum Merdeka Belajar karena guru tetap menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara konsep kurikulum dan implementasi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga siswa dapat lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Ansambel Rekorder, Kurikulum Merdeka.

© The Author. Published by CV ALFA EDU KARYA.
This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Metode pembelajaran merujuk pada cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Uno dalam Reksiana, 2018). Dalam proses pembelajaran, pemilihan metode yang tepat sangat penting agar pembelajaran berlangsung efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran mencakup langkah-langkah khusus yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi. Salah satu instrumen penting dalam perencanaan pembelajaran adalah modul ajar, yang berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas penerapan metode pembelajaran dalam konteks musik, khususnya ansambel rekorder. Penelitian oleh Anwar (2020) menunjukkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain alat musik tiup dibandingkan dengan metode ceramah.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rachmania dkk. (2024) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis kelompok mampu meningkatkan kolaborasi dan kreativitas siswa dalam bermain musik ansambel. Selain itu, studi dari Rofi'ah dkk. (2021) menyoroti bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar masih menghadapi kendala, terutama dalam aspek fleksibilitas pengajaran dan adaptasi guru terhadap metode pembelajaran yang lebih *student-centered*. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam kajian mengenai implementasi metode pembelajaran ansambel rekorder yang benar-benar selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis metode pembelajaran ansambel rekorder yang diterapkan guru dan sejauh mana metode tersebut sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

Pendidikan di bawah kepemimpinan Mendikbud Nadiem Makarim telah melakukan revisi terhadap kurikulum pendidikan sebelumnya yang dikenal sebagai Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar adalah pengembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang dikeluarkan untuk merespons dampak dari pandemi COVID-19 di Indonesia, mulai tahun 2020. Merdeka Belajar sendiri dibuat supaya peserta didik dapat memilih pelajaran yang diminati, sebagai tindak lanjut dari arahan presiden ketika masa pandemi. Pemerintah akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lembaga pendidikan. Ujian Nasional (UN) terakhir kali diadakan pada tahun 2020, dan kemudian pada tahun 2021 diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei karakter. Kompetensi ini ditekankan pada kemampuan siswa di bidang literasi dan numerasi yang mengacu pada praktik (Zainuri, 2023).

Salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya adalah SMK Muhammadiyah 1 Padang. Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran ansambel rekorder sebagai salah satu materi musik yang diajarkan dalam pembelajaran Seni Budaya. Ansambel adalah kegiatan bermain musik bersama yang merupakan gabungan dari beberapa alat musik. Suharto (1992:11) mengatakan bahwa ansambel adalah sebuah kelompok musik yang melibatkan jenis kegiatan yang tercantum dalam namanya, di mana anggotanya berkolaborasi dalam sebuah pertunjukan dengan bimbingan seorang pelatih.

Dalam pembelajaran seni budaya di sekolah, ansambel rekorder dalam hal ini adalah pertunjukan musik yang dilakukan secara bersama-sama oleh lebih dari dua pemain musik, dan bisa menggunakan alat musik yang serupa atau campuran. Penelitian ini ingin mengetahui dan mendeskripsikan metode apa yang digunakan guru dalam mengajar di kelas. Apakah metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan modul ajar yang telah dibuatnya.

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya perubahan kebijakan pendidikan di Indonesia dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar, yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, kemandirian siswa, serta pendekatan yang lebih kontekstual. Namun, dalam praktiknya, banyak guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang sesuai dengan prinsip kurikulum tersebut. Hal ini dapat menghambat perkembangan keterampilan siswa, terutama dalam pembelajaran seni musik seperti ansambel rekorder, yang membutuhkan pendekatan interaktif dan berbasis praktik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran musik yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam pembelajaran ansambel rekorder berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas X TJKT SMK Muhammadiyah 1 Padang. Menurut Moleong (2006), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alami, di mana peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran tanpa melakukan intervensi yang dapat mengubah perilaku subjek. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk menelusuri, memahami, dan menjelaskan gejala serta hubungan antara berbagai aspek dalam penerapan metode pembelajaran ansambel rekorder.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran ansambel rekorder di kelas X TJKT, termasuk metode yang digunakan oleh guru serta interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, tantangan, serta efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, dokumentasi berupa analisis modul ajar, rencana pembelajaran, serta foto atau video proses pembelajaran digunakan untuk mendukung data yang diperoleh. Studi pustaka juga dilakukan dengan menelaah berbagai literatur terkait metode pembelajaran ansambel rekorder dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar guna memperkuat analisis.

Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data diklasifikasikan dan diseleksi berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak berhubungan langsung akan disaring untuk menjaga keakuratan dan kejelasan analisis. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, serta kesenjangan dalam penerapan metode pembelajaran ansambel rekorder. Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan di lapangan dan dikaitkan dengan teori serta penelitian sebelumnya.

Melalui tahapan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi metode pembelajaran ansambel rekorder dalam Kurikulum Merdeka Belajar serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pembelajaran Ansambel rekorder diajarkan guru pada siswa kelas X TJKT SMK Muhammadiyah 1. Pembelajaran Rekorder dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di kelas X TJKT SMK Muhammadiyah 1, ditemukan fakta bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan mata pelajaran seni budaya cukup bervariasi yakni menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan kelompok. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang diamati sebanyak 4 kali pertemuan dijelaskan berikut ini.

Pertemuan Pertama
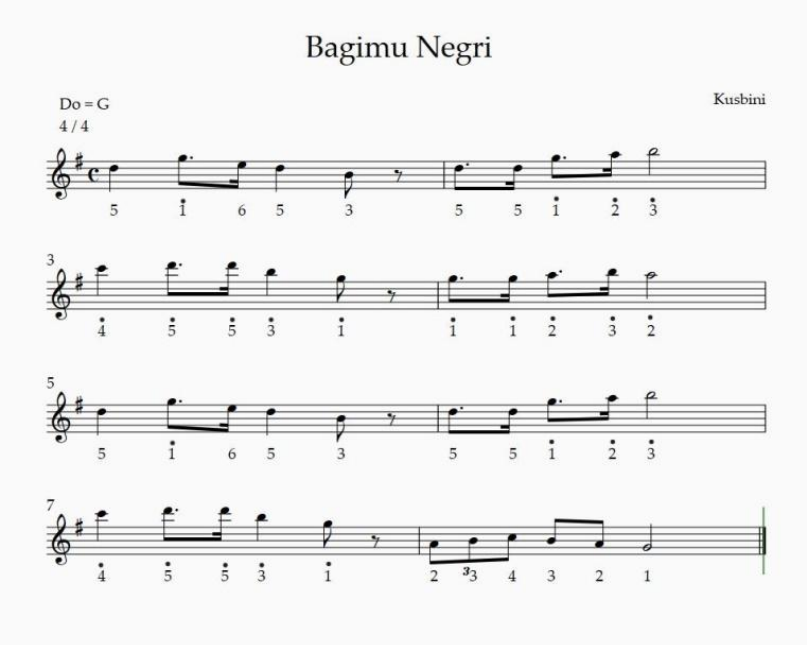
Pada pertemuan pertama guru menggunakan metode ceramah ketika membuka pembelajaran dan menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Guru menjelaskan tentang pengertian ansambel kepada siswa dan siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Selanjutnya guru juga meminta siswa untuk mencatat dan bertanya jika siswa belum mengerti tentang ansambel. Guru menjelaskan salah satu contoh kegiatan ansambel bermain bersama adalah ansambel rekorder. Metode ceramah adalah penyampaian materi pelajaran secara langsung melalui penuturan lisan (Adawiyah, 2021; Wirabumi, 2020). Metode ceramah adalah metode konvensional yang umumnya digunakan oleh semua guru dengan tujuan agar siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan materi secara menyeluruh.



Gambar 1. Guru menjelaskan materi ansambel rekorder

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua guru menyapa siswa dan menjelaskan materi pelajaran tentang cara memainkan rekorder dalam kegiatan ansambel. Guru menjelaskan sekilas tentang teknik memainkan alat 5usic rekorder, cara meniup rekorder dan menggunakan penjarian untuk menghasilkan bunyi nada. Guru mencontohkan dengan cara mendemonstrasikan di depan siswa, lalu guru membimbing siswa. Kemudian guru memberikan tugas memainkan lagu "Bagimu Negri":



Gambar 2. Partitur "Bagimu Negri"

Siswa dengan seksama melihat guru ketika memperagakan materi cara memainkan rekorder yang baik dan benar didepan siswa, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara lansung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Rahmadona, 2021; Ubaedillah dkk., 2020).

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, pembagian ini menggunakan metode kelompok. Metode kelompok ini digunakan oleh guru ketika guru telah selesai menjelaskan materi dan memperagakan didepan siswa, selanjutnya guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa diinstruksikan berlatih bermain rekorder sesuai dengan kelompok yang sudah di bagi oleh guru. Metode kelompok adalah metode pembelajaran dimana siswa dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mencapai tujuan belajar yang ditandai dengan adanya kerja sama dari tiap anggota kelompok tersebut (Suryani, 2010), dan di pertemuan keempat, guru meminta kepada tiap kelompok siswa untuk menampilkan hasil belajar didepan kelas.



Gambar 3. Siswa memainkan rekorder

Pertemuan Keempat

Pada pertemuan ke empat atau pertemuan terakhir guru melihat dan menilai hasil belajar siswa, sejauh mana pemahaman siswa dengan materi ansambel rekorder. Guru meminta siswa maju ke depan kelas mempertunjukan kemampuan mereka dalam bermain bersama membawakan lagu "Bagimu Negri".



Gambar 4. Siswa Praktek Memainkan Rekorder

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir guru akan mengevaluasi hasil pembelajaran dan mengkaitkan hasil pembelajaran dengan capaian pembelajaran dalam modul ajar, karena penerapan Kurikulum Merdeka belajar ini masih baru di SMK Muhammadiyah 1 Padang, maka guru masih dalam tahap penyesuaian sehingga didalam kegiatan pembelajaran guru masih terbawa gaya belajar kurikulum yang sebelumnya yaitu kurikulum 2013, terbukti dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan modul ajar yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode kelompok, metode pembelajaran yang tertera didalam modul ajar adalah menggunakan metode *project-based learning* (PjBL) sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Sebaiknya dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru haruslah berpedoman kepada modul ajar yang telah dibuat oleh guru itu sendiri, agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan capaian pembelajaran yang ada di dalam modul ajar (Mawati dkk., 2023).

Faktanya pada saat mengajar dengan materi ansambel rekorder tidak sesuai dengan metode pembelajaran yang tertera didalam modul Kurikulum Merdeka belajar yaitu metode *project-based learning* (PjBL), metode *project-based learning* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk merencanakan aktivitas belajar, dan pada akhirnya menghasilkan produk yang dapat di tampilkan atau di presentasikan kepada orang lain. Fakta dilapangan yang peneliti temukan, guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dari modul ajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam empat kali pertemuan pembelajaran ansambel rekorder di kelas X TJKT SMK Muhammadiyah 1 Padang, ditemukan bahwa guru menerapkan tiga metode pembelajaran, yaitu ceramah, demonstrasi, dan kelompok. Ketiga metode ini digunakan secara berurutan dalam proses pembelajaran untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktik kepada siswa.

Metode ceramah digunakan pada tahap awal pembelajaran sebagai bentuk penyampaian materi teoritis mengenai ansambel rekorder. Guru menjelaskan konsep dasar, teknik dasar permainan, serta struktur ansambel rekorder kepada siswa. Penggunaan metode ini sejalan dengan pendapat Djalal (2017), yang menyatakan bahwa metode ceramah efektif dalam memberikan pemahaman konsep secara menyeluruh kepada siswa. Namun, dalam Kurikulum Merdeka Belajar, metode ini memiliki keterbatasan karena masih bersifat *teacher-centered*, di mana siswa hanya menerima informasi tanpa banyak terlibat secara aktif.

Selanjutnya, metode demonstrasi diterapkan untuk memperlihatkan secara langsung bagaimana teknik bermain rekorder yang benar. Guru memperagakan posisi jari, embusan napas, serta cara membaca notasi musik. Penggunaan metode ini mendukung penelitian Prayoga (2021), yang menyatakan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa karena mereka dapat meniru dan mempraktikkan langsung apa yang telah diperlihatkan oleh guru.

Pada tahap latihan, metode kelompok digunakan dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk berlatih bermain rekorder secara mandiri. Guru

memberikan arahan awal dan kemudian membiarkan siswa mengeksplorasi permainan ansambel mereka dalam kelompok masing-masing. Metode ini sesuai dengan temuan Handayani dkk. (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial, kreativitas, dan kemandirian siswa. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan bahwa guru tetap menjadi pusat pembelajaran dengan memberikan arahan yang cukup terstruktur, sehingga pendekatan yang diterapkan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar yang mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

Meskipun metode yang digunakan cukup bervariasi, terdapat kesenjangan antara teori dalam Kurikulum Merdeka Belajar dengan praktik di lapangan. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pembelajaran yang berbasis eksplorasi, diferensiasi, serta penguatan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang lebih mandiri dan kontekstual. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional dengan peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Muzharifah dkk. (2023), yang menemukan bahwa banyak guru masih kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara optimal karena keterbatasan pemahaman dan kebiasaan mengajar yang telah terbentuk sebelumnya.

Dari hasil evaluasi pembelajaran, ditemukan bahwa siswa mampu memainkan rekorder dengan baik setelah mengikuti serangkaian metode yang diterapkan oleh guru. Namun, efektivitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan dengan memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk bereksplorasi dan menemukan konsep secara mandiri. Diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Menerapkan pendekatan berbasis proyek atau eksperimen, di mana siswa dapat lebih aktif dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam bermain ansambel rekorder. Meskipun metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru cukup bervariasi dan telah menunjukkan hasil yang positif. Guru perlu mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel, memberikan kebebasan lebih kepada siswa dalam mengeksplorasi musik, serta mendorong mereka untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ansambel rekorder di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang belum sepenuhnya sesuai dengan pendekatan yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar, di mana guru masih cenderung menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan kelompok yang lebih menyerupai pendekatan dalam Kurikulum 2013. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mampu memainkan rekorder dengan baik, proses pembelajaran yang kurang interaktif dapat menghambat pengembangan keterampilan kolaboratif dan kreativitas siswa. Direkomendasikan agar guru mengadopsi pendekatan yang lebih inovatif, seperti *Project-Based Learning* (PjBL), untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, sehingga siswa dapat lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran ansambel rekorder.

Referensi

Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, *2*(1), 68-82. https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316

Anwar, S. R. (2020). *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Recorder Pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas VB SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar* (Universitas Negeri Makassar). https://eprints.unm.ac.id/19277/

Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, *2*(1). https://doi.org/10.46576/jsa.v2i1.115

Handayani, F., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Implementasi Seni Musik terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dan Pembentukan Karakter di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 11370-11378. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4245

Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, *1*(1), 69-82. http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/316

Miles, M. B. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks.

Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muzharifah, A., Ma'alina, I., Istianah, P., & Lutfiah, Y. N. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, *2*(2), 161-184. https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.306

Prayoga, B. (2021). *Pengembangan kreativitas anak dalam bermain musik melalui metode demonstrasi di TK Al-Ilyas Desa Babalan tahun 2020/2021* (Universitas Islam Negeri Walisongo).

Rachmania, U. P., Kholid, D. M., & Cipta, F. Pembelajaran Ansambel Campuran pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X di SMA Negeri 3 Tasikmalaya. *SWARA*, *4*(3), 21-32. https://doi.org/10.17509/swara.v4i3.51557

Rahmadona, N. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas. https://osf.io/3wyx9/

Reksiana, R. (2018). Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *15*(2), 199-225. https://doi.org/10.14421/jpai.2018.152-08

Rofi'ah, A. M., Shobirin, M., Fadllillah, M., Farah, N., & Wahyudi, M. F. (2024). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama. *Journal Educatione*, *1*(2). https://journal.univgresik.ac.id/index.php/je/article/view/136

Suryani, N. (2010). Implementasi model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan ketrampilan sosial siswa. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, *8*(2). https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/3654

Ubaedillah, U., Pratiwi, D. I., Mukson, M., Masrikhiyah, R., & Nurpratiwiningsih, L. (2020). Pelatihan Wawancara Kerja Dalam Bahasa Inggris Bagi Siswa SMK

Menggunakan Metode Demonstrasi. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, *1*(01). https://doi.org/10.46772/jamu.v1i01.317

Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. Dalam *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113). https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660